

**PENGARUH PARENTING STRESS DENGAN KECENDERUNGAN
PERILAKU KEKERASAN TERHADAP ANAK DI LINGKUNGAN
KELUARGA DI DESA KEMBANG SERI KECAMATAN
BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Okta Pratiwi
NIM. 1416242752

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Okta Pratiwi
NIM : 1416242752

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami perlu pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : OKTA PRATIWI
NIM : 1416242752
Judul : **Pengaruh Parenting Stress Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb*

Bengkulu, Februari 2019
Pembimbing I
Pembimbing II

Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Abdul Aziz, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Parenting Stress dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”** yang disusun oleh: **Okta Pratiwi Nim.1416242752** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005

Penguji I
Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Penguji II
Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Februari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“BERANI UNTUK MUNDUR DEMI MENCAPAI KEBERHASILAN”

(PENULIS)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya kecil ku untuk orang-orang yang selalu mendorong ku dari belakang yang tanpa henti menyemangati ku tanpa mengenal lelah untuk kalian :

- ❖ Ibunda ku (Surya Nengsih) terima kasih bunda telah menjadi malaikat yang tak pernah mengenal lelah untuk selalu menyanyangi ku yang selalu menjadi sosok panutan untuk ku agar aku bisa menjadi manusia yang lebih berguna terutama untuk bisa membahagiakan mu di masa tua mu, karya sekecil ini tidak akan membalas semua keringat yang telah kau korbakan untuk kesuksesan ku saat ini namun menjadi sedikit simbol bahwa semua yang kau do'a kan telah terkabulkan.
- ❖ Ayahanda ku (Efrizal Asikin), Terimakasih telah mendidik ku menjadi pribadi yang kuat sehingga menjadikan ku pribadi yang tak mengenal lelah untuk mencapai hal yang selalau terbayangkan oleh Mu yaitu kesuksesan ku. Kerja keras mu siang malam mu selalu kau luangkan untuk mencari sebutir nasi agar aku selalau bisa tersamakan dengan yang lainnya, cibiran yang mereka lontarkan tak mematahkan semangat mu untuk selalu menjadi sosok ayah yang selalu mendukung ku selama ini, Ayah karya ini telah mejadi simbol keringat dan do'a mu telah di dengarkan oleh Allah .
- ❖ Seluruh keluargaku Besarku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.
- ❖ Almamaterku yang tercinta IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Okta Pratiwi
NIM : 1416242751
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Parenting Stress Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,2018
Yang Menyatakan,



Okta Pratiwi
NIM. 1416242752

ABSTRAK

Okta Pratiwi, NIM. 1416242752, Judul Skripsi : Pengaruh *Parenting Stress* Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 : Hj. Asiyah, M.Pd. Pembimbing 2 : Abdul Aziz, M.Pd.

Kata Kunci : *Parenting Stress*, Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Parenting Stress* Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi Penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 2-14 tahun di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Teknik sampling yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam Penelitian ini sebanyak 60 orang. Data Penelitian diperoleh dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel *parenting stress* dan variabel kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Variabel *parenting stress* terdiri dari 29 item, sedangkan variabel kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak terdiri dari 29 item.

Metode analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil koefisien determinasi (*R square*) = 0,687 berarti memiliki pengaruh kearah positif 68,7% dan sisanya 31,3% dipengaruhi variabel diluar penelitian. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *parenting stress* memiliki pengaruh yang positif dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Artinya semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami orang tua, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang dinyatakan “ada pengaruh positif antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak” H_a diterima dan H_o ditolak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pengaruh *Parenting Stress* Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu selama di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Hj. Asiyah, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini
4. Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ketua dan Seluruh staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.

6. Kepala Desa Kembang Seri dan perangkat desa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2018
Penulis,

Okta Pratiwi
NIM. 1416242751

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Konsep Parenting Stress	11
2. Perilaku kekerasan terhadap anak	15
3. Hubungan antara parenting stress dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak	24
B. Hasil Penelitian terdahulu	25
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan sampel penelitian	31

D. Teknik Pengumpulan data	32
E. Instrument pengumpulan data	34
F. Teknik validitas dan reabilitas data	37
G. Teknik analisis data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	47
B. Penyajian data hasil penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 1.1 Kasus Kekerasan Anak	7
2. Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen	36
3. Tabel 3.2 Uji validitas variabel parenting stress	38
4. Tabel 3.3 Uji validitas variabel perilaku kekerasan	39
5. Tabel 3.4 Interpretasi koefisien korelasi	40
6. Tabel 3.5 Reabilitas variabel parenting stress	41
7. Tabel 3.5 Reabilitas variabel Kekerasan terhadap anak	41
8. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk desa	48
9. Tabel 4.2 Data pekerjaan penduduk desa	48
10. Tabel 4.3Tingkat Pendidikan penduduk desa	49
11. Tabel 4.4 Sarana dan prasana desa	49
12. Tabel 4.5 Frekuensi variabel parenting stress	51
13. Tabel 4.6 Frekuensi variabel tindak kekerasan	52
14. Tabel 4.7 Uji normalitas	54
15. Tabel 4.8 Uji linearitas	55
16. Tabel 4.9 Uji Regresi sederhana	56
17. Tabel 4.10 Keofesien Determinasi	57
18. Tabel 4.11 Koefesien Determinasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Tabulasi data
3. Data Hasil setelah uji coba
4. Output Uji Validitas
5. Output Uji Reabilitas
6. Output Frekuensi Variabel
7. Output Uji Normalitas
8. Output Uji Linearitas
9. Output Uji Regresi Lineraer
10. Tabel-tabel Statistik
11. Foto Dokumentasi
12. Surat – surat
13. Kartu Bimbingan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah terindah apabila memasuki gerbang pernikahan. Dalam masa anak-anak inilah, seseorang mulai belajar mengenai banyak hal, seperti; benar-salah suatu hal, sebab-akibat, belajar memahami diri sendiri dan juga belajar bersosialisasi dengan orang tua, teman serta masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Orang tua dikatakan sebagai penyebab surga atau neraka anak. Karena didikan orangtuanyalah mereka menjadi orang Yahudi, Nasrani ataupun majusi. Karena salah didik, maka seorang anak akan melenceng dari fitrahnya sehingga di dunia hidupnya “tergelincir” demikian juga akhiratnya.¹ Sebagaimana firman Allah Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim:6)²

Ayat tersebut untuk menganjurkankan untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka.

¹ Nurul Chomaria. 25 *Perilaku Anak dan Solusinya*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h.

² Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1 s.d Juz 30 Departemen Agama Republik Indonesia, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984)

Lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, harus bisa menjadi lingkungan yang nyaman dan aman bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Menurut Locke, anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.³ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebab di dalam keluargalah seorang anak dilahirkan dan dididik hingga dewasa. Sumbangan keluarga pada perkembangan anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga.⁴

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan perlindungan, kasih sayang dan pemeliharaan dari orang-orang di sekitarnya. Seorang anak tidak mungkin mampu untuk mengurus dan mengasuh dirinya sendiri.⁵ Anak membutuhkan orang dewasa, terutama orang tua, sebagai sosok yang dapat menyayangi, mengasuh dan memberikan rasa aman bagi dirinya. Orang tua merupakan pihak yang paling berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua berkewajiban dalam memenuhi setiap kebutuhan dasar anak hingga anak dapat tumbuh secara sehat dan wajar.⁶

Kebutuhan dasar anak tidak hanya mencakup kebutuhan fisik semata, melainkan juga kebutuhan psikis. Dalam menjamin pertumbuhan fisiknya, anak membutuhkan makanan yang bergizi, sanitasi, pakaian, dan perawatan

³ Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), h. 7

⁴ Elizabeth H. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga,), h. 202

⁵ Geldard, David. *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antara Keluarga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 80

⁶ A. Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 38

kesehatan. Sedangkan dalam menjamin perkembangan psikis dan sosialnya, anak membutuhkan kasih sayang, pemeliharaan, perlindungan, pemahaman, aktualisasi diri dan pengembangan intelektual.⁷

Kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan orang tua dan anak yang sehat, dimana kebutuhan anak seperti; perhatian dan kasih sayang yang *kontinu*, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua.⁸

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal jika semua kebutuhan dasar anak, baik fisik maupun psikis dapat terpenuhi. Hal ini merupakan tugas utama para orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memenuhi setiap kebutuhan anak. Namun, pada kenyataannya, tidak semua orang tua sanggup untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Maraknya pemberitaan kekerasan anak yang dilakukan oleh orang tua beberapa tahun terakhir, menjadi bukti bahwa tidak semua orang tua dapat memperlakukan anaknya dengan baik. Beberapa orang tua, bahkan tega melukai dan membunuh anaknya sendiri.

Kasus kekerasan terhadap anak banyak ditemukan termasuk di Indonesia. Kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Indonesia, baik kekerasan fisik, psikis, seksual maupun penelantaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), selama tahun 2014 tercatat ada 664 kasus

⁷ Edi Suharto. *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: STKS Bandung, 1997), h. 363

⁸ Syarif Muhidin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: STKS, 1997), h. 3

kekerasan terhadap anak. Sedangkan pada tahun 2015, jumlahnya meningkat sebesar 60% menjadi 1056 kasus. Peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap anak juga terjadi di tahun 2013. Jumlah kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2016 diketahui sebanyak 1192 kasus. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13% dari jumlah kasus pada tahun sebelumnya. Begitu pula dengan hal yang terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2017 jumlah kasus kekerasan terhadap anak bahkan mencapai hingga 1697 kasus.⁹

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002 pasal 82, perilaku kekerasan terhadap anak adalah perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak.¹⁰ Perilaku kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan, hasrat, hukuman fisik yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual yang biasanya dilakukan para orang tua atau pihak yang seharusnya merawat anak.¹¹

Sekecil apapun bentuk kekerasan terhadap anak berdampak buruk bagi perkembangan dan kesehatan anak. Dampak kekerasan terhadap anak berupa dampak fisik dan dampak psikologis. Dampak fisik yang dialami oleh korban kekerasan terhadap anak antara lain: luka memar, luka gores, luka bakar, kerusakan otak, cacat permanen, hingga kematian. Sedangkan dampak

⁹ <http://www.kpai.go.id/berita/pengumuman-pendaftaran-calon-anggota-komisi-perlindungan-anak-indonesia-kpai-periode-tahun-2017-2022/#>, diakses tanggal 05 Februari 2017

¹⁰ Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pasal 82

¹¹ Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 47

psikologis pada anak korban kekerasan bisa menetap seumur hidup, seperti: rasa harga diri yang rendah, ketidakmampuan berhubungan dengan teman sebaya, masa perhatian tereduksi, gangguan belajar, depresi, kecemasan yang berlebihan, gangguan identitas disosiatif, dan bertambahnya resiko bunuh diri.¹²

Salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua adalah *parenting stress*. Beberapa studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara *parenting stress* dengan potensi untuk penganiayaan anak dan variasi yang ekstrim dalam tingkah laku *parenting*.¹³

Parenting merupakan serangkaian interaksi antara orang tua dengan anak, yang memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.¹⁴ *Parenting* meliputi aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua. *Parenting* dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi orang tua, khususnya ibu, yang merupakan figur utama dalam proses *parenting*.¹⁵

Sebagian besar orang tua menganggap masa anak-anak sebagai usia yang mengundang masalah atau usia yang sulit.¹⁶ Tekanan-tekanan yang orang tua rasakan akibat kegiatan mengasuh, mengakibatkan para orang tua cenderung memperlakukan anak dengan kata-kata kasar (termasuk cemooh) dan orang tua cenderung menanamkan disiplin dalam diri anak dengan

¹² Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 56

¹³ L.S Ahern. *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index*. (*Journal of Clinical Child Psychology*, 2004. 29, 9), h. 617

¹⁴ J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 7

¹⁵ S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 298

¹⁶ E.B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 108

melakukan tindakan kekerasan pada anak.¹⁷ Penelitiann yang dilakukan atas 241 ibu di Kenya menunjukkan bahwa khususnya mereka yang masih berusia relatif muda cenderung menggunakan ancaman verbal pada anak-anak ketika anak dianggap bertindak kurang kooperatif.¹⁸

Hasil wawancara dengan narasumber di desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang menyebutkan bahwa ada beberapa situasi yang menyulitkan orang tua dalam menghadapi anak sehingga, tanpa disadari mereka mengatakan atau melakukan sesuatu yang dapat membahayakan atau melukai anak mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

“Kadang Saya merasa jengkel dengan anak saya.. jika diberi tahu tidak pernah nurut.. mintanya macem-macem, semua harus dituruti, kalau tidak pasti menangis..”¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh warga sebagai berikut:

“Kalau sudah tidak tahu harus bagaimana lagi ya biasanya terpaksa saya pukul atau saya bentak. Kadang saya juga ngga tega tapi ya mau gimana lagi.. harus seperti itu baru mereka (anak-anak) nurut.”²⁰

Berdasarkan wawancara terhadap Kepala Desa Kembang Seri, jumlah kasus kekerasan di desa masih cukup tinggi. Kasus kekerasan yang terjadi antara lain pelecehan seksual, kekerasan fisik, dan kekerasan terhadap anak. Kekerasan pada anak banyak menjadi korban yakni usia 7-12 tahun dan

¹⁷ S. Gunarsa. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 297

¹⁸ S. Gunarsa. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 298

¹⁹ Wawancara awal dengan salah satu warga Ds. Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang, tanggal 28 Januari 2018

²⁰ Wawancara awal dengan salah satu warga Ds. Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang, tanggal 28 Januari 2018

kekerasan dilakukan oleh orang yang terdekat. Berdasarkan laporan masyarakat ke kantor polisi setidaknya ada 23 kasus untuk tahun 2017, namun sesungguhnya angka tersebut lebih tinggi karena banyaknya kasus yang tidak dilaporkan kepada desa.²¹

Tabel 1.1
Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Desa Kembang Seri
Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang Tahun 2017

No	Jenis Kasus	Jumlah
1	Kekerasan Seksual	1
2	Kekerasan Fisik	12
3	Kekerasan Psikis	8
4	Penelantaran	2
Jumlah Total		23

Berdasarkan tabel di atas jumlah kasus kekerasan terhadap anak di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang selama tahun 2017 terdapat 23 kasus yang tercatat, dengan rincian 1 kasus kekerasan seksual, 12 kasus kekerasan fisik, 8 kasus kekerasan psikis dan 2 kasus penelantaran anak.

Mengasuh anak merupakan suatu pekerjaan berat yang membutuhkan penyesuaian dan sering menimbulkan *stress*. Seberapa pun besarnya keinginan pasangan untuk memiliki anak, dan seberapa pun cukupnya perhatian yang mereka rencanakan untuk kehadiran anak, mereka akan tetap mengalami *stress*.

Stress dialami oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, *stress* mengasuh anak atau *parenting stress* memiliki kekhasan

²¹ Wawancara Terhadap Kepala Desa Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang, tanggal 17 Maret 2018

tersendiri.²² *Parenting* menjadi sebuah pengalaman yang memunculkan *stress* bagi kebanyakan orang tua, bagaimanapun keadaan lingkungan di sekitarnya. Menurut Button, et al sekalipun *stress* pengasuhan cenderung lebih tinggi pada orang tua yang menangani anak-anak bermasalah namun, pada hakikatnya bagi para orang tua, apa pun jenis kelamin anaknya, berapapun usia anaknya, *stress* pengasuhan relatif tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna.²³

Parenting stress yang tinggi ditemukan memiliki hubungan dengan gaya *parenting* yang kurang kooperatif, kurang sensitif, dan lebih intrusif.²⁴ Orang tua yang merasa letih karena menghadapi kebutuhan keluarga yang tidak ada habisnya, terutama yang berkaitan dengan anak, dapat kehilangan antusiasme mereka dalam *parenting*. Orang tua yang sedang dalam kondisi *stress*, dalam hal ini *stress* mengasuh anak maka, intensitasnya dalam menunjukkan emosi cenderung lebih tinggi.²⁵ Orang tua dengan tingkat *Parenting stress* yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku amarah yang lebih intens daripada mereka yang memiliki tingkat *parenting stress* yang rendah. Perilaku amarah yang ditunjukkan tersebut cenderung mengarah pada tindakan kekerasan terhadap anak. *Parenting stress* cenderung meningkatkan tingkat kekerasan terhadap anak dan kelalaian orang tua.²⁶

²² S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 305

²³ S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 309

²⁴ L.S Ahern. *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index*. (*Journal of Clinical Child Psychology*, 2004. 29, 9), h. 615

²⁵ S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 301

²⁶ M.E. Hasektet. *Factor structure and Validity of The Parenting Stress Index-Short Form*. (*Journal of clinical child and Adolescent Psychology*, 35,2), h. 302

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Penelitiann ini penting untuk dilakukan mengingat banyaknya kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua, dimana orang tua merupakan pihak yang paling berpengaruh pada perkembangan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah. Masih banyak tindak kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Parenting stress* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.
2. Perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitiann ini adalah “apakah ada pengaruh antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari Penelitiann ini yaitu, untuk menguji apakah terdapat hubungan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitiann ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang perilaku kekerasan terhadap anak, khususnya hubungan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Selain itu, hasil dari Penelitiann yang ada nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi Penelitian-Penelitiann selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Setelah mengetahui hubungan *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, diharapkan masyarakat khususnya pembaca untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep *Parenting Stress*

a. Definisi *Parenting Stress*

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.²⁷ *Parenting stress* akan timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua.²⁸

Parenting stress didefinisikan sebagai kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak.²⁹ *Parenting stress* merupakan bentuk proses yang mengakibatkan reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak baik yang berasal dari keharusan untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa *parenting stress* merupakan ketegangan yang timbul dalam proses pengasuhan akibat tuntutan peran

²⁷ J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 7

²⁸ J.O. Berry, W.H. Jonnes. *The Parental Stress Sacalle: Initial Psychometric Edivence*. (Journal of Social and Personal Relationships, 12,), h. 463

²⁹ L.S Ahern. *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index*. (*Journal of Clinical Child Psychology*, 2004. 29, 9), h. 615

³⁰ K. Deckard. *Parenting Stress*. (New Haven: Yale University Press, 2004), h. 6

sebagai orang tua. Menyebabkan reaksi psikologis yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan permintaan atau kebutuhan anak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Parenting Stress*

parenting stress dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni:³¹

1) Stres kehidupan secara umum

Stres kehidupan secara umum yang dialami orang tua akan menambah beban stres dalam memberikan pengasuhan terhadap anak. Seperti orang tua yang mengalami stres dalam pekerjaan. Kondisi ini dapat memicu emosi marah dalam diri orang tua. Selain itu, mereka yang memiliki lebih dari satu peran, yaitu sebagai pekerja dan juga orang tua, berkemungkinan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi karena terbebani oleh tanggung jawab yang lebih banyak

2) Kondisi anak

Ketika orang tua dihadapkan pada anak-anak yang memiliki perilaku menyimpang atau mengalami masalah dalam perkembangan, para orang tua harus berhadapan dengan kondisi stres yang lebih besar daripada kondisi stres yang dihadapinya jika anak-anak tersebut tidak menunjukkan adanya penyimpangan perilaku atau perkembangan.

³¹ S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 310

3) Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor *parenting stress*. Dukungan dari pasangan, sanak saudara, tetangga dan teman-teman dapat mengurangi kemungkinan orang tua mengalami *parenting stress*. Dukungan dari pasangan merupakan dukungan yang paling berpengaruh terhadap *parenting stress*. Jika salah satu pasangan merasa dirinya sendirian dalam menyanggah tanggung jawab pengasuhan, ia akan merasakan stres yang dialaminya begitu besar. Sementara itu, jika ia merasa mendapat dukungan pengasuhan, stres yang dialaminya menjadi lebih kecil.

4) Status ekonomi

Faktor kemiskinan dan tekanan hidup yang semakin meningkat membuat stres yang dialami menjadi lebih besar. Meskipun *parenting stress* dapat terjadi pada keluarga menengah ke atas namun, sebagian besar terjadi pada keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah. Sumber material yang dibutuhkan dalam keluarga mencakup fasilitas hidup, termasuk sandang, papan, dan pangan. *Parenting stress* dianggap tidak akan dirasakan terlalu membebani jika makanan, pakaian, dan fasilitas tempat tinggal mencukupi kebutuhan anak-anak dalam proses perkembangannya.

5) Kematangan Psikologis

Orang tua yang belum matang secara psikologis serta usia yang masih dini untuk berperan sebagai orang tua dapat meningkatkan tingkat *parenting stress*. Orang tua dengan usia yang relatif muda cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak yang minim sehingga, membuat tingkat *parenting stress* semakin tinggi.

c. Dampak *Parenting Stress*

Parenting stress yang tinggi ditemukan memiliki hubungan dengan gaya *Parenting* yang kurang kooperatif, kurang sensitif, dan lebih intrusif.³² Orang tua dapat menjadi kurang efektif dalam mengimplementasikan keterampilan *parenting* ketika mereka mengalami *parenting stress*.³³ Menurut Brooks, orang tua yang merasa letih karena menghadapi kebutuhan keluarga yang tidak ada habisnya, terutama yang berkaitan dengan anak, dapat kehilangan antusias mereka dalam *parenting*.³⁴ Mereka akan menunjukkan sikap tidak memberi dukungan, mudah tersinggung, dan hanya sedikit memberikan kasih sayang pada anak. *Parenting stress* berhubungan dengan anak dan pengasuhan yang berdampak negatif bagi perkembangan anak.³⁵

³² L.S Ahern. *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index*. (*Journal of Clinical Child Psychology*, 2004. 29, 9), h. 615

³³ K. Wit. *The Role of Parental Irrationality and Child Autism Characteristic on Parental Stress Level*. (*Journal Of School Psychology*, 1,1, 2005), h. 11

³⁴ J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 21

³⁵ K. Deckard. *Parenting Stress*. (New Haven: Yale University Press, 2004), h. 6

2. Perilaku Kekerasan Terhadap Anak

a. Definisi Perilaku Kekerasan Terhadap Anak

Berdasarkan Undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilaku kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak.³⁶ Kekerasan terhadap anak merupakan peristiwa perlukaan fisik, mental dan seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan serta kesejahteraan anak.³⁷

Dari uraian definisi-definisi para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

b. Bentuk-bentuk Kekerasan Terhadap Anak

Pengelompokkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak berbeda-beda setiap ahli. Hal tersebut didasarkan pada latar belakang ahli yang mengemukakannya. Namun, secara umum bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk,

³⁶ Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

³⁷ T.Y. Tursilarini. *Tindak Kekerasan Terhadap Anak : Suatu Tinjauan Aspek Budaya*. (Jurnal, 4, 13, 2005), h. 245

yakni; kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran. Bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak bisa ditemukan secara terpisah, namun bentuk kekerasan tersebut lebih sering terjadi dalam kombinasi, misalnya kekerasan psikis yang hampir selalu ada ketika bentuk kekerasan lain terjadi.³⁸

1) Kekerasan fisik

Kekerasan fisik terhadap anak merupakan segala bentuk perlakuan yang menyebabkan luka atau cedera fisik pada anak. Kekerasan fisik diartikan sebagai sebuah tindakan kelalaian orang yang menimbulkan bahaya secara fisik, termasuk kematian pada ana.³⁹ Kekerasan fisik adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak.⁴⁰ Kekerasan fisik dicirikan oleh terjadinya cedera fisik karena pemukulan, penendangan, penggigitan, pembakaran, atau pembahayaan anak lainnya.⁴¹

Perilaku yang termasuk dalam kekerasan fisik terhadap anak antara lain memukul (tanpa menggunakan benda maupun dengan menggunakan benda seperti; benda tajam, benda tumpul maupun

³⁸ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 173

³⁹ J.E. Diana. *The Extent and consequences of the Child Maltreatment*. (Journal Protecting Children From Abuse And Neglect, 1998), h. 39

⁴⁰ A. Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 47

⁴¹ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 111

benda panas), mencubit, menendang, mencakar, menikam, menyiram, menjewer, menampar dan mencekik anak.

2) Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat.⁴² Perilaku kekerasan terhadap anak secara psikis, meliputi; penghardikan, pemberian ancaman, penyampaian kata-kata kasar maupun kata-kata kotor, mencemooh, serta memanggil anak dengan nama julukan.

Gejala fisik dari kekerasan psikis seringkali tidak sejelas gejala pada kekerasan lainnya. Penampilan anak pada umumnya tidak memperlihatkan derajat penderitaan yang dialaminya. Cara berpakaian, keadaan gizi dan keadaan fisik dapat memadai namun, ekspresi wajah, gerak-gerik, bahasa badan, dapat mengungkapkan perasaan sedih, keraguan diri, kebingungan, kecemasan, ketakutan, atau adanya marah yang terpendam. Bagian penting dari kekerasan psikis yakni menunjukkan dampak psikologis yang bersifat menetap dan terus menerus.⁴³

⁴² J.E. Diana. *The Extent and consequences of the Child Maltreatment*. (Journal Protecting Children From Abuse And Neglect, 1998), h. 39

⁴³ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 173

3) Kekerasan Seksual

World Health Organization mendefinisikan kekerasan seksual pada anak sebagai pelibatan anak dalam kegiatan seksual, pada saat ia sendiri tidak sepenuhnya memahami, atau tidak mampu memberi persetujuan. Kekerasan seksual meliputi mempermainkan alat kelamin anak, hubungan seksual, inses, pemerkosaan, sodomi, ekshibisionisme, dan eksploitasi komersial melalui pelacuran atau produksi materi pornografi.⁴⁴

Perilaku kekerasan terhadap anak secara seksual dapat berupa perlakuan pra-kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar (melalui kata, sentuhan, gambar visual, ekshibisionis), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (*incest*, perkosaan, eksploitasi seksual).

Selain itu bentuk kekerasan seksual menjadi dua, yaitu kekerasan seksual ringan dan kekerasan seksual berat. Kekerasan seksual ringan berupa pelecehan seksual dengan kontak fisik, seperti; meraba, menyentuh organ seksual, mencium secara paksa, pemaksaan hubungan seksual serta perbuatan lain yang menimbulkan rasa mual/ jijik, terror, terhina dan merasa dikendalikan. Sedangkan kekerasan seksual ringan berupa pelecehan seksual secara verbal dan non verbal, seperti; komentar

⁴⁴ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 172

verbal, gurauan porno, siulan, ejekan, ekspresi wajah, gerakan tubuh ataupun perbuatan lainnya yang meminta perhatian seksual.

4) Penelantaran anak

Penelantaran anak dicirikan oleh kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Penelantaran bisa berupa penelantaran fisik, pendidikan, atau emosional. Penelantaran fisik meliputi penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan, peninggalan, pengusiran dari rumah atau penolakan terhadap kembalinya anak yang minggat, dan pengawasan yang kurang memadai.

Penelantaran pendidikan mencakup pembiaran tidak peduli pada urusan pendidikan anak, tidak mendaftarkan anak usia sekolah ke sekolah, dan tidak memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Penelantaran emosional mencakup tindakan seperti tidak adanya perhatian terhadap kebutuhan anak, penolakan atau ketidakmampuan untuk memberikan kepedulian psikologis yang perlu, kurangnya pengawasan dan pembiaran penggunaan alkohol, rokok dan obat-obatan oleh anak.⁴⁵

c. Faktor-faktor penyebab kekerasan pada anak

Perilaku kekerasan terhadap anak terjadi karena berbagai faktor, antara lain:⁴⁶

⁴⁵ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 172

⁴⁶ Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 52

1) Pewarisan Kekerasan Antar Generasi (*intergenerational transmission of violence*)

Perilaku kekerasan diwarisi (transmitted) dari generasi ke generasi. Banyak anak belajar perilaku kekerasan dari orangtuanya dan ketika tumbuh menjadi dewasa, mereka melakukan tindakan kekerasan kepada anaknya. Studi-studi menunjukkan bahwa 30% anak-anak yang diperlakukan dengan kekerasan menjadi orang tua yang bertindak keras kepada anak-anaknya.

2) Stres Sosial (social stres)

Stres yang ditimbulkan oleh berbagai kondisi sosial meningkatkan risiko kekerasan terhadap anak dalam keluarga. Kondisi-kondisi sosial ini mencakup: pengangguran (unemployment), penyakit (illness), kondisi perumahan buruk (poor housing conditions), ukuran keluarga besar dari rata-rata (a larger than average family size), kelahiran bayi baru (the presence of a new baby), orang cacat (disabled person) di rumah, dan kematian (the death) seorang anggota keluarga. Sebagian besar kasus dilaporkan tentang tindakan kekerasan terhadap anak berasal dari keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Tindakan kekerasan terhadap anak juga terjadi dalam keluarga kelas menengah dan kaya, tetapi tindakan yang dilaporkan lebih banyak di antara keluarga miskin. Beberapa orang tua yang kurang matang secara psikologis juga meningkatkan risiko kekerasan terhadap anak. Hal itu disebabkan karena mereka

memiliki anak hanya atas dasar tuntutan sosial, sehingga tidak siap menerima kehadiran anak.

Faktor tertentu dari anak-anak, seperti; anak yang mengalami kelahiran prematur, anak yang mengalami sakit sehingga mendatangkan masalah, adanya proses kehamilan atau kelahiran yang sulit, kehadiran anak yang tidak dikehendaki, anak yang mengalami cacat baik mental maupun fisik, anak yang sulit diatur sikapnya dan anak yang meminta perhatian khusus juga meningkatkan stres dari orang tua dan meningkatkan resiko tindak kekerasan. Selain itu, keluarga yang memiliki banyak anak juga menjadi faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap anak. Keluarga yang memiliki banyak anak tentu akan kesulitan dalam pengasuhan apalagi jika jarak kelahiran antar anak terlalu dekat. Kondisi inilah yang membuat orang tua lebih mudah untuk bertindak keras pada anaknya.

3) Isolasi Sosial

Orangtua yang melakukan perilaku kekerasan terhadap anak cenderung terisolasi secara sosial. Mereka jarang berpartisipasi dalam suatu organisasi masyarakat dan kebanyakan mempunyai hubungan yang sedikit dengan teman atau kerabat. Mereka cenderung terisolasi dari komunitasnya dengan sedikit teman dan dukungan dari luar. Padahal, dukungan dari sanak saudara, tetangga dan teman-teman dapat mengurangi kemungkinan orang tua

melakukan tindakan kekerasan terhadap anak. Mereka yang memiliki hubungan dengan orang lain dan dukungan dari orang-orang sekitar, dapat memperoleh bantuan mengenai masalah anak, masalah finansial atau kondisi sulit lainnya sehingga, dapat mengurangi stres yang dialami.

4) Struktur Keluarga

Tipe-tipe keluarga tertentu memiliki risiko yang meningkat untuk melakukan perilaku kekerasan terhadap anak. Misalnya, orangtua tunggal lebih memungkinkan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak dibandingkan dengan orangtua utuh. Selain itu, keluarga-keluarga di mana baik suami atau istri mendominasi di dalam membuat keputusan penting, seperti; di mana bertempat tinggal, pekerjaan apa yang mau diambil, bilamana mempunyai anak, dan beberapa keputusan lainnya, mempunyai tingkat kekerasan terhadap anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga-keluarga yang suami-istri sama-sama bertanggung jawab atas keputusan-keputusan tersebut.

d. Dampak Perilaku Kekerasan Terhadap Anak

Dampak kekerasan terhadap anak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung atau dampak jangka pendek dan dampak jangka

panjang. Secara jelas dampak kekerasan terhadap anak menurut Widiastuti & Sekartini adalah sebagai berikut.⁴⁷

- 1) Pertumbuhan fisik anak pada umumnya kurang dari anak –anak sebayanya.
- 2) Terdapat keterlambatan dalam perkembangan kognitif, kesulitan belajar / sekolah dan masalah dalam perkembangan motorik.
- 3) Gangguan emosi, seperti; perasaan takut, cemas, fobia dan pseudomaturitas emosi.
- 4) Konsep diri yang rendah, anak yang mendapat perlakuan kekerasan merasa dirinya jelek, tidak dicintai, tidak dikehendaki, muram, dan tidak bahagia, tidak mampu menyenangkan aktifitas, dan kecenderungan melakukan bunuh diri.
- 5) Anak menjadi agresif atau bermusuhan dengan orang dewasa atau menarik diri.

Beberapa anak meniru tindakan agresif orang tua mereka, kemudian melampiaskannya kepada teman sebayanya atau orang lain.

- 6) Hubungan sosial pada anak yang menjadi korban kekerasan cenderung kurang.

Anak cenderung tidak dapat bergaul dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa.

⁴⁷ D. Widiastuti, R. Sekartini. *Deteksi Dini, Faktor Resiko, dan dampak Perlakuan Salah Pada Anak*. (Jurnal Sari Padiarti, 7, 2, 2005), h. 111

- 7) Adanya trauma atau infeksi lokal yang diakibatkan oleh perilaku kekerasan seksual terhadap anak. Munculnya tingkah laku atau pengetahuan seksual anak yang tidak sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa dampak dari perilaku kekerasan terhadap anak begitu mengesankan. Banyak dampak negatif yang dialami oleh anak korban kekerasan.

3. Hubungan Antara *Parenting Stress* dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak

Mengasuh anak dapat memberikan banyak kepuasan sekaligus menimbulkan banyak tantangan.⁴⁸ Untuk beberapa orang tua, menjadi orang tua merupakan suatu tantangan, yaitu ketika mereka menjadi orang tua, mereka akan dihadapkan pada berbagai tuntutan terkait dengan peran pengasuhan yang menempatkan mereka pada resiko untuk mengalami stres. Peran sebagai orang tua dapat menimbulkan ketegangan, yang melibatkan beban dan konflik.⁴⁹

Parenting stress yang dialami orang tua menyebabkan orang tua menjadi kurang efektif dalam mengimplementasikan keterampilan *Parenting*.⁵⁰ Orang tua yang mengalami *Parenting stress* akan menunjukkan sikap tidak memberi dukungan, mudah tersinggung, dan

⁴⁸ N. Hidangmayum. *Parenting Stress of Normal and Mentally Challenged Children*. (Journal)

⁴⁹ J.O. Berry, W.H. Jonnes. *The Parental Stress Sacalle: Initial Psychometric Edivence*. (Journal of Social and Personal Relationships, 12,), h. 463

⁵⁰ K. Wit. *The Role of Parental Irrationality and Child Austism Karakteristic on Parental Stress Level*. (Journal Of School Psychology, 1,1, 2005), h. 11

hanya sedikit memberikan kasih sayang kepada anaknya. Selain itu, mereka juga menjadi bersikap kasar, kritis dan kaku dalam menghadapi anak.⁵¹

Parenting stress cenderung meningkatkan tingkat kekerasan terhadap anak dan kelalaian orang tua.⁵² Menurut Gunarsa *Parenting stress* dapat menyebabkan orang tua menjadi lebih mudah terpancing amarah ketika dihadapkan pada situasi-situasi yang kurang menyenangkan. Misalnya, ketika anak berperilaku menjengkelkan.⁵³ Dalam kondisi semacam ini, tingkat pengendalian orang tua menjadi melemah, mudah marah, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dan tindakan-tindakan yang tak seharusnya. Akibatnya, terjadilah perilaku yang mengarah pada perilaku kekerasan terhadap anak.

Jadi *Parenting stress* adalah serangkaian proses yang menyebabkan reaksi psikologis yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan permintaan atau kebutuhan anak. *parenting stress* timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua dan hal tersebut mempengaruhi perilaku, kesejahteraan dan penyesuaian diri pada anak

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Astriamitha. 2012. Hubungan antara *parenting Stress* dan *Parenting Self-Efficacy* pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Tunagrahita Taraf Ringan

⁵¹ J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountain View: Mayfield, 1999), h. 21

⁵² M.E. Hasektet. *Factor structure and Validity of The Parenting Stress Index-Short Form*. (Journal of clinical child and Adolescent Psychology, 35,2), h. 302

⁵³ S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 301

dan Sedang Usia Kanak-Kanak Madya. Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara *parenting stress* dan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita taraf ringan dan sedang usia kanak-kanak madya. Pengukuran *parenting stress* menggunakan adaptasi alat ukur *Parental Stress Scale* (Berry & Jones, 1995) dan pengukuran *parenting self-efficacy* menggunakan alat ukur *Self-Efficacy for Parenting Tasks Index* (Coleman & Karraker, 2000). Partisipan pada penelitian ini berjumlah 47 ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *parenting stress* dan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita ringan dan sedang usia kanak-kanak madya ($r = - 0.634$, $p = 0.000$, signifikan pada L.o.S 0.01). Artinya, semakin tinggi *parenting stress* yang dialami ibu, maka semakin rendah *parenting self-efficacy* yang dimiliki ibu. Selain itu, hasil tambahan penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Parenting stress* dan *Parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita taraf ringan dan sedang.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan yang sama mengenai *parenting stress*. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable kecenderungan kekerasan, objek penelitian dan teknik analisa data.

2. Nugrahani, Selma. 2015. Hubungan *parenting Stress* dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penelitiann ini merupakan Penelitiann kuantitatif korelasional. Populasi Penelitiann ini adalah ibu yang memiliki anak usia 2-14 tahun di wilayah Kecamatan Semarang Timur.

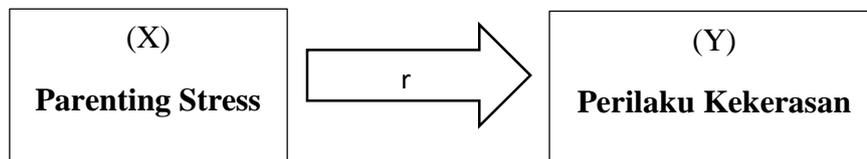
Metode analisis menggunakan Product Moment dengan hasil koefisien korelasi ($r = 0,818$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil Penelitiann menunjukkan bahwa *parenting stress* memiliki hubungan yang positif dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami orang tua, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak” diterima.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitan yang akan dilakukan terletak pada pembahasan yang sama mengenai *Parenting stress*. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitan dan teknik analisa data.

C. Kerangka Berfikir

Penelitiann ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak.

Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan pada skema di bawah ini:



Keterangan

Variabel X = *Parenting Stress*

Variabel Y = Perilaku Kekerasan

Parenting stress merupakan bentuk proses yang mengakibatkan reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak baik yang berasal dari keharusan untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua.

Perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakitkan baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

Parenting stress dapat menyebabkan orang tua menjadi lebih mudah terpancing amarah ketika dihadapkan pada situasi-situasi yang kurang menyenangkan. Misalnya, ketika anak berperilaku menjengkelkan. Dalam kondisi semacam ini, tingkat pengendalian orang tua menjadi melemah, mudah marah, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dan tindakan-tindakan yang tak seharusnya. Akibatnya, terjadilah perilaku yang mengarah pada perilaku.⁵⁴

⁵⁴ Gunarsa. Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan. (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), h. 301

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah, *thesa* yang artinya kebenaran. Sesuai dengan pembatasan pengertian diatas, maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampel terbukti melalui data yang terkumpul⁵⁵.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada pengaruh *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga di Desa Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang.

Ha : ada pengaruh *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga di Desa Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta,2014),h.110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian. Dengan ini maka penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional.

Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁵⁶ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, menguji teori, serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁵⁷

B. Tempat dan waktu penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan bertempat di Desa Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2018 s.d 25 Juli 2018.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁵⁸. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang yang berjumlah 319 Kepala Keluarga.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jiwa	580	862	1.442
2	KK	319		319

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti⁶⁰. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁶¹.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

⁶⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 174.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan menggunakan pendapat pribadi peneliti (*personal judgement*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitiann dengan tujuan agar sampel dapat mewakili atau representatif terhadap populasi.⁶²

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Populasi	Sampel	Keterangan
319 KK	60 KK	Sampel adalah keluarga yang memiliki anak usia 2-14 tahun tinggal bersama dalam satu rumah di Desa kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang

Penelitian dilakukan di Desa Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang. Syarat subjek Penelitian adalah seorang keluarga yang memiliki anak usia 2-14 tahun dan tinggal bersama dalam satu rumah yang berjumlah 60 Keluarga.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan

⁶² E. Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Semarang: UNNES Press, 2013), h. 99

observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶³ Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapat data keadaan Desa, warga yang berkenaan dengan penelitian dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Angket

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui⁶⁴. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan responden memilih diantara jawaban yang tersedia. Alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, dan hemat waktu tenaga, dan biaya dalam proses penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan yang mengenai, ruang lingkup warga cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di Desa Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang.

Parenting stress diukur dengan menilai setiap item dalam skala Likert, dimana setiap pernyataan memiliki lima alternative jawaban yaitu;

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 145.

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 194.

Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skor yang diberikan bergerak dari skor 0 sampai dengan 4 dengan pemberian skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban netral (N), skor 1 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 0 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Alat Ukur Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori item, yaitu item *favorable* (mendukung konstruk yang hendak diukur) dan *unfavorable* (tidak mendukung konstruk yang hendak diukur), dan menyediakan lima alternatif jawaban yang terdiri dari Hampir Selalu (HSL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Hampir Tidak Pernah (HTP). Nilai pada setiap pilihan berada pada rentang 0-4. Bobot penilaian untuk setiap respon subjek pada pernyataan favorable yaitu HSL = 4, SR = 3, KD = 2, JR = 1, dan HTP = 0.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Defenisi Konsep Variabel

a. *Parenting Stress* (X)

Parenting stress didefinisikan sebagai kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak. *Parenting stress* merupakan bentuk proses yang mengakibatkan reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak baik yang berasal dari keharusan untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua.

b. Perilaku Kekerasan Terhadap Anak (Y)

Perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

2. Defenisi Operasional Variabel

a. *Parenting Stress* (X)

Parenting stress adalah ketegangan yang timbul dalam proses pengasuhan akibat tuntutan peran sebagai ibu. *Parenting stress* diukur dengan menggunakan skala *parenting stress* yang diadaptasi dari *parenting stress index short form* (PSI- short form) milik Richard Abidin (1995). PSI- short form memiliki tiga aspek yaitu, *parent distress*, *the difficult child* dan *the parent-child dysfunctional interaction*. Setiap item terdapat pada skala merupakan pernyataan yang mendukung Penelitiann (*favourable*). Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat *parenting stress* yang dialami oleh subjek, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat *parenting stress* yang dialami oleh subjek.

b. Kecenderunan Perilaku Kekerasan (Y)

Perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik maupun mental kepada anak usia 2-14 tahun yang dilakukan oleh ibu. Perilaku kekerasan terhadap anak diukur dengan skala perilaku kekerasan terhadap anak yang terdiri dari empat aspek,

yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula intensitas perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka intensitas perilaku kekerasan terhadap anak semakin rendah.

3. Kisi – kisi Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan variabel *parenting Stress* (X), dan Kecenderungan Perilaku Kekerasan (Y) adapun kisi – kisi instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi – kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jlh
1	<i>Parenting Stress</i>	• <i>Parental Distress</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.	12
		• <i>The Difficult Child</i>	17, 18, 19, 21, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32.	11
		• <i>The Parent-Child Dysfunctional Interaction</i>	13, 14, 15, 16, 20, 22, 23, 24, 28.	9
2	Perilaku Kerasan	• Kekerasan Fisik	17, 24, 28, 10, 23, 1, 5, 11, 26, 12, 13, 29.	12
		• Kekerasan Psikis	2, 3, 4, 27, 21, 6, 7, 12.	8
		• Kekerasan Seksual	22	1
		• Penelantaran	19, 20, 9, 25, 30, 14, 18, 16, 8.	9

F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁵

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Langkah pengujian *uji validitas* dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari *uji validitas* dengan taraf signifikansi 5%.

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel *Parenting Stress* (X)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa skala *Parenting stress* (X) yang terdiri dari 32 butir item, terdapat 29 butir item yang valid sedangkan 3 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel *Parenting stress* (X) koefisien validitas > 0,254 taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 173

item dinyatakan valid. Hasil uji oba skala kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Parenting Stress (X)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	ItemX_1	0,291	0,254	Valid
2	ItemX_2	0,524	0,254	Valid
3	ItemX_3	0,563	0,254	Valid
4	ItemX_4	0,602	0,254	Valid
5	ItemX_5	0,712	0,254	Valid
6	ItemX_6	0,617	0,254	Valid
7	ItemX_7	0,525	0,254	Valid
8	ItemX_8	0,582	0,254	Valid
9	ItemX_9	0,561	0,254	Valid
10	ItemX_10	0,733	0,254	Valid
11	ItemX_11	0,785	0,254	Valid
12	ItemX_12	0,633	0,254	Valid
13	ItemX_13	0,782	0,254	Valid
14	ItemX_14	0,619	0,254	Valid
15	ItemX_15	0,769	0,254	Valid
16	ItemX_16	0,526	0,254	Valid
17	ItemX_17	0,598	0,254	Valid
18	ItemX_18	0,466	0,254	Valid
19	ItemX_19	0,583	0,254	Valid
20	ItemX_20	-0,332	0,254	Tdak Valid
21	ItemX_21	0,298	0,254	Valid
22	ItemX_22	0,613	0,254	Valid
23	ItemX_23	0,508	0,254	Valid
24	ItemX_24	0,613	0,254	Valid
25	ItemX_25	0,250	0,254	Tidak Valid
26	ItemX_26	0,492	0,254	Valid
27	ItemX_27	0,220	0,254	Tidak Valid
28	ItemX_28	0,502	0,254	Valid
29	ItemX_29	0,401	0,254	Valid
30	ItemX_30	0,649	0,254	Valid
31	ItemX_31	0,579	0,254	Valid
32	ItemX_32	0,697	0,254	Valid

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Perilaku Kekerasan (Y)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa skala perilaku kekerasan (Y) yang terdiri dari 30 butir item, terdapat 29 butir item yang

valid sedangkan 1 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel perilaku kekerasan (Y) koefisien validitas $> 0,254$ taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Hasil uji oba skala kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Perilaku Kekerasan (Y)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	ItemY_1	0,305	0,254	Valid
2	ItemY_2	0,562	0,254	Valid
3	ItemY_3	0,446	0,254	Valid
4	ItemY_4	0,196	0,254	Tidak Valid
5	ItemY_5	0,581	0,254	Valid
6	ItemY_6	0,383	0,254	Valid
7	ItemY_7	0,464	0,254	Valid
8	ItemY_8	0,726	0,254	Valid
9	ItemY_9	0,668	0,254	Valid
10	ItemY_10	0,584	0,254	Valid
11	ItemY_11	0,743	0,254	Valid
12	ItemY_12	0,709	0,254	Valid
13	ItemY_13	0,550	0,254	Valid
14	ItemY_14	0,501	0,254	Valid
15	ItemY_15	0,874	0,254	Valid
16	ItemY_16	0,745	0,254	Valid
17	ItemY_17	0,618	0,254	Valid
18	ItemY_18	0,670	0,254	Valid
19	ItemY_19	0,758	0,254	Valid
20	ItemY_20	0,709	0,254	Valid
21	ItemY_21	0,546	0,254	Valid
22	ItemY_22	0,781	0,254	Valid
23	ItemY_23	0,787	0,254	Valid
24	ItemY_24	0,660	0,254	Valid
25	ItemY_25	0,747	0,254	Valid
26	ItemY_26	0,462	0,254	Valid
27	ItemY_27	0,696	0,254	Valid
28	ItemY_28	0,759	0,254	Valid
29	ItemY_29	0,637	0,254	Valid
30	ItemY_30	0,430	0,254	Valid

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁶⁶

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha Cronbach digunakan kategori sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σ_i^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Langkah pengujian *uji reliabilitas* dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari *uji reliabilitas* dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

⁶⁶ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 86

a. Uji reabilitas variabel *Parenting Stress* (X)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 22 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas skala *Parenting stress* dengan koefisien sebesar 0,980.

Tabel 3.7
Realibilitas Variabel *Parenting Stress* (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	29

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa $> 0,70$.⁶⁷ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel 3.3.

b. Uji reabilitas variabel Kekerasan Perilaku Terhadap Anak (Y)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 22 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas skala Kekerasan Terhadap Anak dengan koefisien sebesar 0,944.

Tabel 3.8
Realibilitas Variabel kekerasan Terhadap Anak (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	29

⁶⁷ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 48

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa $> 0,70$.⁶⁸ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel 3.3.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “Pengaruh *Parenting* Sress dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Kembang Seri Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang”. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis data
 - a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji chi kuadrat⁶⁹ :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- χ^2 = Uji chi kuadrat
 f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ
 f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

⁶⁸ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 48

⁶⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.107.

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas dengan hasil skor asli nilai raport ulangan bulanan. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *p plot*, uji *chi square*, *skewness* dan kurtosis atau uji *kolmogorov-smirnov*. Langkah pengujian *kolmogorov-smirnov* dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi normal jika probabilitas atau $P > 0,05$.

b. Uji linearitas regresi

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut⁷⁰ :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK_{reg}(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|\alpha) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{Res} = JK(T) - JK(A) - JK(b|\alpha)$$

Keterangan : JK(T) = Jumlah kuadrat total

JK_{reg}(A) = jumlah kuadrat koefisien a

JK_{reg}(b|α) = jumlah kuadrat regresi

JK_{Res} = jumlah kuadrat sisa

⁷⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h.244-245.

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan : $RJK_{(reg)}$ = Rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK_{Res} = Rata-rata jumlah kuadrat Residu

Langkah dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari uji linearitas dengan taraf signifikansi 5%.

2. Teknik analisis

Untuk mengetahui pengaruh *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga di desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1) Analisis Unit

a. Mencari Mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan : M = Mean atau nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing dengan X

N = Jumlah sampel

b. Mencari nilai standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

Keterangan : SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2

N = Jumlah seluruh sampel

2) Analisi data

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan.

a = Konstant

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini⁷¹:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁷¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.221-222.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kembang Seri

Tahun 1943 ketua kelompok talang bermusyawarah untuk mendirikan dusun sehingga disepakati nama dusun yaitu “Dusun Kembang Seri” Muara Langkap.

Asal usul desa Kembang Seri adalah perkebunan Limbur Lama, pada tahun demi memenuhi kebutuhan masyarakat *astatus dusun* Kembang Seri menjadi desa dan sebagai pejabat Kepala desa saat itu di Jabat oleh saudara Arif dan sekarang telah dijabat oleh kepala desa ke-8 yang di pimpin oleh bapak. Armizon.

2. Keadaan Geografis

Desa Kembang Seri merupakan salah satu desa yang terdapat di propinsi Bengkulu tepatnya di Kabupaten Kepahiang kecamatan Bermani Iilir. Desa Kembang Seri adalah desa yang terletak diantara perbatasan kunduruan (Sumatra Selatan), luas wilayah desa Kembang Seri adalah 167 Ha dimana 80% (150Ha) berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 14% untuk Perumahan masyarakat desa. Dengan batas wilayah sebagai berikut:⁷²

- Timur : Berbatas Muara Langkap

⁷² Kantor Desa Lubuk Resam Kecamatan Selma 2015

- Barat : Berbatas Pagar Agung (Talang Sawah)
- Utara : Berbatas Sosokan Cinta Mandi
- Selatan : Berbatas Kunduran (Sumsel)

3. Keadaan Sosial Budaya Penduduk Desa Kembang Seri

Menurut data statistik Desa Kembang Seri pada tahun 2016 penduduk desa Kembang Seri berjumlah 1.442 jiwa dan 580 KK. Laki-laki berjumlah 568 orang sedangkan perempuan berjumlah 862 orang.⁷³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Kembang Seri Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jiwa	580	862	1.442
2	KK	319		319

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2017

Masyarakat di Desa Kembang Seri memiliki berbagai macam jenis pekerjaan seperti petani, peternak, PNS, pedagang, buruh tani, namun mayoritasnya bermata pencaharian sebagai petani yaitu petani kebun kopi, karet, dan sawit. Tentang mata pencaharian penduduk Desa Kembang Seri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Penduduk Desa Kembang Seri Dilihat Dari Mata Pencaharian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	615 orang
2	PNS	7 orang
3	TNI/ Polri	3 orang
4	Swasta	30 orang
5	Buruh tani	140 orang

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2018

⁷³ Kantor Desa Lubuk Resam Kecamatan Seluma 2015

Keadaan pendidikan di Desa Kembang Seri masih kurang baik, hal ini dilihat dari masyarakatnya yang belum dapat mengenyam pendidikan dengan baik serta sarana pendidikan yang tersedia masih belum memadai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Penduduk Desa Kembang Seri Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	TK	-
2	SD	510 orang
4	SMP	80 orang
5	SMA	115 orang
6	Akademi/D1-D3	25 orang
7	Perguruan Tinggi	10 orang

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2018

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Kembang Seri sudah mengenyam pendidikan, meskipun masih minim sekali yang pendidikannya sampai perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakatnya hanya menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar (SD).

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum

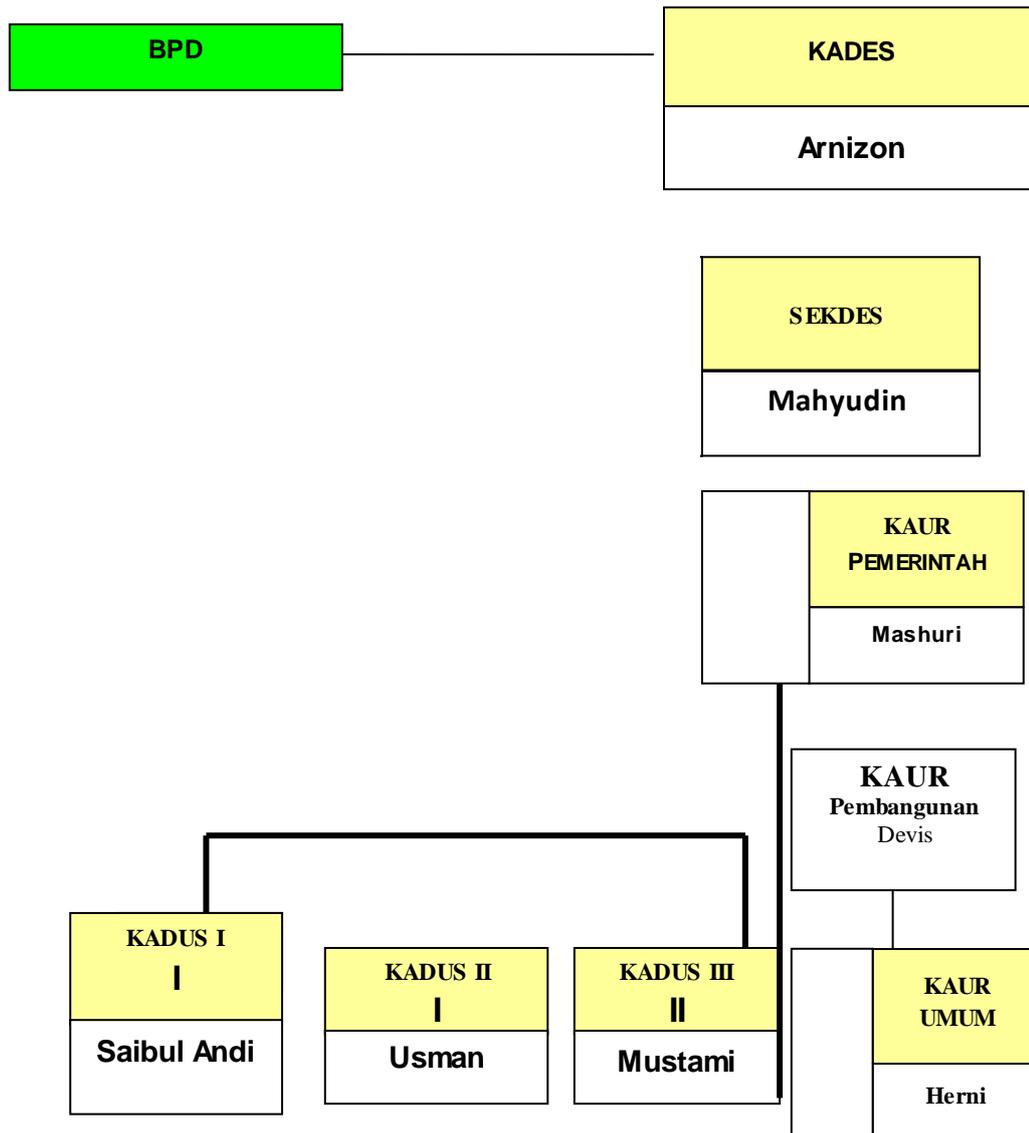
Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Desa Kembang Seri

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Unit	
2	Puskesmas Pembantu	1 Unit	
3	Masjid	1 Unit	
4	Musholla	1 Unit	
5	Pos Kamling	1 Unit	
6	Sekolahan	4 Unit	
7	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	
8	Jalan Tanah	1,5 KM	
9	Jalan Koral	1 M	
10	Jalan Poros/Hotmix	1 M	

Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2017

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kembang Seri

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir



Sumber: Kantor Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir 2017

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui data pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Utara Kabupaten Bermani Ilir, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada terhadap orang tua responden sebanyak 31 orang tua. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari masing – masing variabel, yaitu variabel *Parenting stress* sebagai data variabel X dan perilaku kekerasan sebagai variabel Y, kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

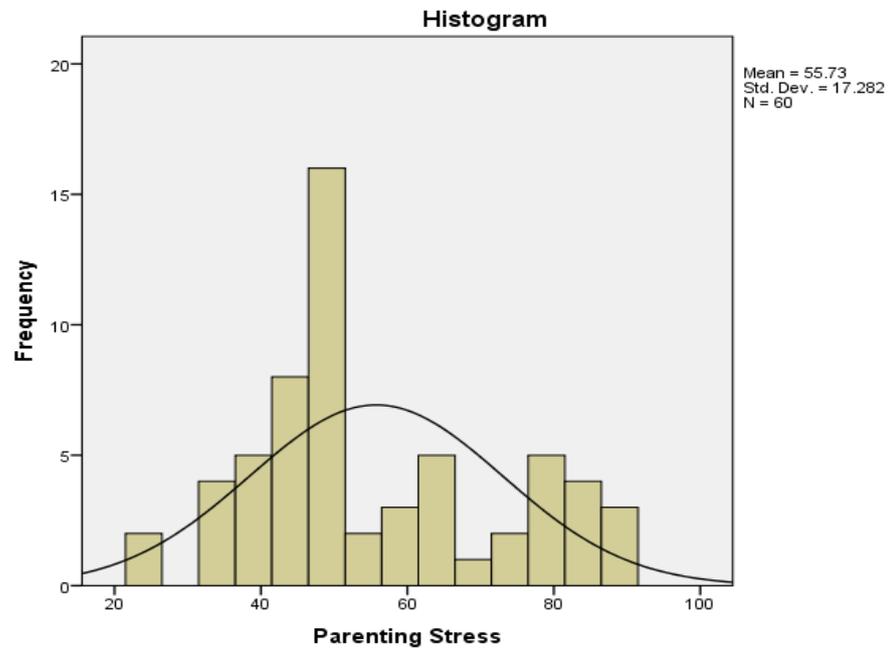
a. Data Variabel Motivasi Belajar

- Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.5 Frekuensi
Parenting Stress (X)**

Valid	60
Missing	0
Mean	55.73
Std. Error of Mean	2.231
Median	49.50
Mode	47
Std. Deviation	17.282
Variance	298.673
Range	66
Minimum	24
Maximum	90
Sum	3344

- Grafik



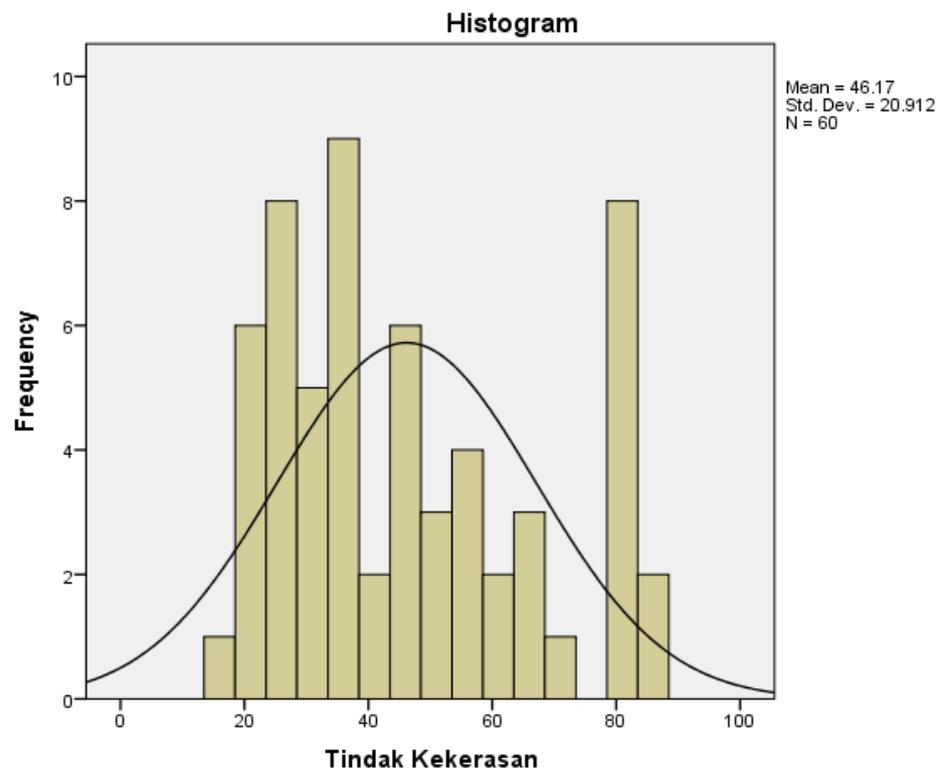
b. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

- Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.6 Frekuensi
Tindak Kekerasan (Y)**

Valid	60
Missing	0
Mean	46.17
Std. Error of Mean	2.700
Median	42.00
Mode	83
Std. Deviation	20.912
Variance	437.328
Range	69
Minimum	16
Maximum	85
Sum	2770

- Grafik



2. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.14614641
	^b	
Most	Absolute	.080
Extreme	Positive	.074
Differences	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Adapun hasil hasil keputusan uji :

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka Ho ditolak.

Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka:

Signifikasi = 0,200 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig > 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 22, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Tindak Kekerasan * Parenting Stress	Between (Combined) Groups Linearity	23102.000 17719.736	35 1	660.057 17719.736	5.866 157.489	.000 .000
	Deviation from Linearity	5382.264	34	158.302	1.407	.193
	Within Groups	2700.333	24	112.514		
	Total	25802.333	59			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.9
Variabel Parenting Stress (X) dan Perilaku Kekerasan (Y)

N	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	50	24	2500	576	1200
2	49	25	2401	625	1225
3	48	52	2304	2704	2496
4	41	25	1681	625	1025
5	40	16	1600	256	640
6	51	55	2601	3025	2805
7	26	22	676	484	572
8	39	37	1521	1369	1443
9	42	36	1764	1296	1512
10	63	48	3969	2304	3024
11	47	43	2209	1849	2021
12	45	31	2025	961	1395
13	47	45	2209	2025	2115
14	45	52	2025	2704	2340
15	51	36	2601	1296	1836
16	51	47	2601	2209	2397
17	66	44	4356	1936	2904
18	33	32	1089	1024	1056
19	36	34	1296	1156	1224
20	49	23	2401	529	1127
21	81	81	6561	6561	6561
22	34	23	1156	529	782
23	85	83	7225	6889	7055
24	69	29	4761	841	2001
25	48	21	2304	441	1008
26	44	25	1936	625	1100
27	47	54	2209	2916	2538
28	90	85	8100	7225	7650
29	46	32	2116	1024	1472
30	39	20	1521	400	780
31	88	79	7744	6241	6952
32	63	61	3969	3721	3843
33	84	83	7056	6889	6972
34	86	85	7396	7225	7310

35	58	35	3364	1225	2030
36	42	44	1764	1936	1848
37	47	35	2209	1225	1645
38	64	24	4096	576	1536
39	76	66	5776	4356	5016
40	77	67	5929	4489	5159
41	60	37	3600	1369	2220
42	35	36	1225	1296	1260
43	48	41	2304	1681	1968
44	46	26	2116	676	1196
45	79	79	6241	6241	6241
46	64	64	4096	4096	4096
47	39	29	1521	841	1131
48	56	52	3136	2704	2912
49	85	79	7225	6241	6715
50	47	38	2209	1444	1786
51	42	26	1764	676	1092
52	56	61	3136	3721	3416
53	75	83	5625	6889	6225
54	59	58	3481	3364	3422
55	50	21	2500	441	1050
56	24	26	576	676	624
57	88	56	7744	3136	4928
58	79	83	6241	6889	6557
59	48	46	2304	2116	2208
60	77	70	5929	4900	5390
Σ	3344	2770	203994	153684	172052
N	60				

1. Model Regresi Sederhana

Untuk menganalisis *parenting stress* (X) yang mempengaruhi kecenderungan perilaku kekerasan (Y) maka digunakan uji regresi linier sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan di bawah ini:

a. Kontanta b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{60 \cdot 172052 - 3344 \cdot 2770}{60 \cdot 203994 - (3344)^2} \\
 &= \frac{172052 - 9262880}{12239640 - 11182336} \\
 &= \frac{-9090828}{1057304} = -8,59
 \end{aligned}$$

b. Konstanta a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{2770 - 0,63 \cdot 3344}{60} \\
 &= \frac{2770 - 28752,1175}{60} \\
 &= \frac{31522,12}{60} = 525,37
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b \cdot X \\
 &= -8,598 + 525,37X
 \end{aligned}$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta -8,598 mempunyai arti bahwa apabila variabel *prenting stress* (X) sama dengan nol, maka variabel kecenderungan perilaku kekerasan -8,598, Hal ini berlaku saat dilaksanakannya penelitian pada masyarakat di desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

- b. Koefisien regresi variabel *parenting stress* (X) sebesar -8,598 mempunyai makna bahwa apabila *parenting stress* (X) ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku kekerasan terhadap anak sebesar -8,598

2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60.172052 - (3344)(2770)}{\sqrt{(60. (203994) - (3344)^2)60(153684) - (2770)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{10323120 - 9262880}{\sqrt{(12239640) - (11182336)(9221040) - (7672900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060240}{\sqrt{(1057304)(1548140)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060240}{\sqrt{1,63685461}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060240}{1279396,191}$$

$$r_{xy} = 0,83$$

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan antara variabel X (rasa percaya diri) dan variabel Y (motivasi prestasi) maka dilakukan penghitungan koefisien determinasi (KP).

$$\begin{aligned} KP &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,687)^2 \times 100\% = 68,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi $R=0,83$. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel *parenting stress* (X) mempengaruhi variabel Tindak kekerasan (Y) sebesar 68,7 %, memberikan sumbangan sebesar R Square = 0,687 atau 68,7 % dalam mempengaruhi kecenderungan tindak kekerasan terhadap anak yang dilakukan orang tuanya sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 31,3% yang tidak diteliti.

3. Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (t-test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,83 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,83^2}} \\ t &= \frac{0,83\sqrt{58}}{\sqrt{1-0,83^2}} \\ t &= \frac{0,83 \cdot 7,6158}{\sqrt{1-0,6867}} \\ t &= \frac{6,32112}{\sqrt{0,3133}} \\ t &= \frac{6,32112}{0,5597} \\ t &= 11,27 \end{aligned}$$

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 11,27$, dan t_{tabel} pada taraf uji 95 % (0,05) dengan $dk = 58$ diperoleh sebesar 2,000. Ini berarti bahwa nilai t hitung jauh lebih besar dari nilai t_{table} , kriteria pengujian untuk uji statistik t adalah diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel *parenting stress* (X) dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak (Y).

C. Pembahasan

Tujuan penelitian pengaruh *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga di desa Kembang Seri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah untuk mengetahui apakah *parenting stress* mempengaruhi kecenderungan orang tua melakukan kekerasan terhadap anaknya.

Parenting stress serangkaian proses yang membawa kondisi psikologi yang tidak disukai dan reaksi psikologis yang muncul dalam upaya beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orang tua.⁷⁴ Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak. *Parenting stress* akan timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua. Jadi dapat disimpulkan *Parenting stress* merupakan ketegangan yang timbul dalam proses pengasuhan

⁷⁴ Seri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 41

akibat tuntutan peran sebagai orang tua. Menyebabkan reaksi psikologis yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan permintaan atau kebutuhan anak.

Berdasarkan Undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilaku kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22 diperoleh harga Koefisien korelasi $R \text{ Square} = 0,687$ atau 68,7 % dalam mempengaruhi kecenderungan tindak kekerasan terhadap anak yang dilakukan orang tuanya sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 31,3% yang tidak diteliti, hal ini menunjukkan bahwa variasi *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan sebesar 68,7%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0,000 yang artinya lebih < 0,05 yang berarti ada pengaruh variabel *parenting stress* (X) dengan kecenderungan perilaku kekerasan (Y) maka hipotesis untuk H_a diterima, sedangkan bila merujuk kepada nilai t dengan asumsi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ada tidak berpengaruh.

Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 11,276 >$ dari $t_{tabel} = 2,002$ maka disimpulkan berdasarkan hipotes dan asumsi penerikan kesimpulan h_a diterima dan H_o ditolak dengan arti ada pengaruh antara variabel *parenting stress* (X) dengan kecenderungan perilaku kekerasan (Y) sebesar 68.7%.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan Orang tua yang mengalami *parenting stress* akan menunjukkan sikap tidak memberi dukungan, mudah tersinggung, dan hanya sedikit memberikan kasih sayang kepada anaknya. Selain itu, mereka juga menjadi bersikap kasar, kritis dan kaku dalam menghadapi anak.⁷⁵

Hal serupa dikuatkan dengan teori bagi orang tua, ketidakmampuan mengelola *stress* pengasuhan dapat menyebabkan mudah melakukan tindak kekerasan pada anak, yang akhirnya berdampak buruk pada pembentukan kepribadian anak.⁷⁶

Hal serupa juga terungkap dari penelitian terdahulu Astriamitha yang berjudul hubungan antara *parenting stress* dan *Parenting self-efficacy* pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Tunagrahita Taraf Ringan dan Sedang Usia Kanak-Kanak Madya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *parenting stress* dan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita ringan dan sedang usia kanak-kanak madya ($r = - 0.634$, $p = 0.000$, signifikan pada L.o.S 0.01). Artinya, semakin tinggi *parenting stress* yang dialami ibu, maka semakin rendah *tipnagresnelf-*

⁷⁵ J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 21

⁷⁶ Seri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*, h. 44

effica yang dimiliki ibu. Selain itu, hasil tambahan penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *parenting stress* dan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita taraf ringan dan sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Penelitiann yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain.

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *parenting stress* yang dialami, maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak yang dilakukan.
2. Koefisien determinasi (*R Squared*) variabel *Parenting* variabel *Parenting stress* dengan variabel kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak adalah sebesar 0,687. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif *parenting stress* terhadap kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak adalah sebesar 68,7 %, sedangkan 31,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah hendaknya memberikan program khusus mengenai pendidikan *Parenting* terutama bagi ibu dan calon ibu. Pemerintah dapat

meminta bantuan ahli untuk memberikan mengenai masalah *Parenting* kepada ibu dan calon ibu.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu mengelola *parenting stress* yang dialaminya. Kondisi *stress* yang dialami sebenarnya tergantung dari bagaimana cara individu menanggapi stres yang muncul.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian sejenis, untuk mencari variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan dan berkontribusi dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, seperti status ekonomi, norma keluarga, faktor lingkungan dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian yang serupa pada ayah sebagai figur lain yang berperan dalam proses pengasuhan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1 s.d Juz 30 Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya: Jaya Sakti, 1984
- A. Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012
- D. Widiaastutui, R. Sekartini. *Deteksi Dini, Faktor Resiko, dan dampak Perlakuan Salah Pada Anak*. Jurnal Sari Padiarti, 7, 2, 2005
- E. Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: UNNES Press, 2013
- E.B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980
- Edi Suharto. *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS Bandung, 1997
- Elizabeth H. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Geldard, David. *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antara Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher, 2012
- <http://www.kpai.go.id/berita/pengumuman-pendaftaran-calon-anggota-komisi-perlindungan-anak-indonesia-kpai-periode-tahun-2017-2022/#>, diakses tanggal 05 Februari 2017
- Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012
- J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999
- J.E. Diana. *The Extent and consequences of the Child Maltreatent*. Journal Protecting Children From Abuse And Neglect, 1998
- J.O. Berry, W.H. Jonnes. *The Parental Stress Sacalle: Initial Psychometric Edivence*. Journal of Social and Personal Relationships, 12,
- J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007
- K. Deckard. *Parenting Stress*. New Haven: Yale University Press, 2004
- KK. Wit. *The Role of Parental Irrationality and Child Austism Karakteristic on Parental Stress Level*. Journal Of School Psychology, 1,1, 2005

- L.S Ahern. *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index*. Journal of Clinical Child Psychology, 2004. 29, 9
- M.E. Hasektet. *Factor structure and Validity of The Parenting Stress Index-Short Form*. Journal of clinical child and Adolescent Psychology, 35,2
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2009
- Nurul Chomaria. *25 Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013
- Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,Bandung: Alfabeta,2016
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta,2014
- Syarif Muhidin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: STKS, 1997
- T.Y. Tursilarini. *Tindak Kekerasan Terhadap Anak : Suatu Tinjauan Aspek Budaya*. Jurnal, 4, 13, 2005